

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori yang terkait dengan judul

Untuk memudahkan dalam membatasi masalah yang berkaitan dengan penekanan rumusan masalah dalam penelitian, kerangka teori ini memberikan informasi mengenai landasan teori yang digunakan, definisi, dan komponen-komponen serta subjek penelitian. Oleh karena itu, sangat penting untuk berkonsentrasi pada tema atau pertanyaan penelitian, yang dibagi menjadi beberapa sub-bab utama, untuk mencegah masalah berkembang dan berkembang. Karakter, pendidikan Islam, dan keluarga adalah topik-topik sub-bab tersebut.

1. Deskripsi tentang karakter

a. Pengertian Karakter

Nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat dikenal dengan sebutan karakter. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter juga dapat diartikan sama dengan moral dan budi pekerti, artinya moral dan budaya suatu negara sama dengan karakternya. Suatu negara yang memiliki moral dan etika dikatakan berkarakter, sebaliknya negara yang tidak memiliki moral atau norma-norma yang layak dan standar perilaku dikatakan tidak berkarakter. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman prinsip-prinsip moral kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan prinsip-prinsip tersebut.

Secara harfiah, “karakter” berarti “watak”, yang dapat merujuk pada berbagai hal, termasuk moralitas, budaya, karakteristik psikologis, kepribadian, dan budi pekerti. Sebaliknya, karakter secara umum didefinisikan sebagai sifat manusia, di mana individu memiliki berbagai fitur yang dipengaruhi oleh keadaan mereka yang unik. Seseorang atau sekelompok individu dapat didefinisikan melalui karakternya, yang merupakan kualitas psikologis, moral, atau etika.

Seperti yang disampaikan oleh Agung Kuswanto, Simon Philips Karakter adalah kumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dan tindakan yang ditampilkan. Sementara itu, Doni menyadari bahwa kepribadian dan karakter dapat dipertukarkan. Kepribadian dianggap sebagai ciri, gaya, atau karakteristik atau gaya atau ciri khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diserap dari lingkungan. Menurut Suemarno Sudarsono, karakter adalah sekumpulan prinsip moral yang mendarah daging dalam diri kita melalui pengalaman, kesulitan, pengorbanan, dan faktor eksternal. Prinsip-prinsip ini menjadi nilai yang melekat pada diri seseorang dan menjadi satu kesatuan yang menjadi landasan bagi pemikiran, sikap, dan tindakannya. Menurut Imam Ghozali, karakter seseorang adalah kualitas bawaan yang terwujud dalam sikap, perilaku, dan pilihan-pilihan yang diambil.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakter adalah ciri kepribadian atau atribut manusia yang dibentuk oleh lingkungannya.

- b. karakter Islam (religius)
 - 1) indikator karakter Islam
 indikator karakter Islam atau religius menurut Kemendiknas (2010:25), penanda karakteristik islami diantaranya :
 - a) cinta damai
 - b) bertoleransi
 - c) menghargai kontras agama
 - d) teguh pendirian
 - e) anti kekerasan
 - f) melindungi yang kecil
 - 2) fungsi karakter Islam (religius)
 fungsi karakter religius menurut kemendiknas (2010:7) adalah sebagai berikut :
 - a) fungsi pengembangan
 Dalam penelitian ini fungsi pengembangan yaitu untuk penguatan karakter pendidikan Islam anak dalam keluarga supaya menjadi pribadi yang berkelakuan baik selaras melalui agama.
 - b) fungsi perbaikan
 Dalam penelitian ini peran perbaikan yaitu untuk memperkuat rasa tanggung jawab anak untuk selalu

berperilaku baik.

c) fungsi penyaringan

Dalam penelitian ini fungsi penyaringan yaitu untuk penguatan karakter religius anak dengan harapan anak dapat menyaring karakter yang selaras melalui ajaran agama serta karakter yang tak selaras dalam ajaran agama Islam.

c. macam-macam karakter

ada 18 nilai karakter menurut pusat kurikulum Badan Penelitian dan pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional meliputi :¹

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja Keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa Ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan dan nasionalisme
- 11) Cinta Tanah Air
- 12) Menghargai Prestasi
- 13) Komunikatif
- 14) Cinta Damai
- 15) Gemar Membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggungjawab

Dari 18 nilai karakter yang ada, peneliti mengambil fokus pada pembentukan karakter religius.

2. Deskripsi tentang Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan

Abdurahman al-Nahlawi, yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa kata “tarbiyah,” yang mengacu pada pendidikan, berasal dari kata kerja “rabba,” yang berarti “bertambah dan berkembang,” karena tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan pengetahuan mereka.

¹ Dodi Ilham, *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No.3, 2019, hal. 115.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah kombinasi dari upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap seorang murid dengan tujuan untuk mencapai perkembangan yang sebaik-baiknya. Ada banyak jenis usaha yang dilakukan. Mendidiknya, yaitu memperluas pengetahuan dan kemampuannya, adalah salah satunya. Tindakan lain juga dilakukan, seperti memberikan hadiah dan pujian, memberikan contoh yang dapat diikuti oleh orang lain, mendidik melalui pembiasaan, dan sejumlah tindakan lain yang tak terhitung jumlahnya.

Richey, yang dikutip oleh Nanang Purwanto, menegaskan bahwa pendidikan lebih dari sekedar proses yang dilakukan di lingkungan pendidikan formal. Dalam berbagai segi, pendidikan merupakan aktivitas sosial yang sangat penting bagi masyarakat. Peran pendidikan dalam masyarakat kontemporer terkait dengan pendidikan informal dan formal, dan melalui proses pelembagaan dan spesialisasi dengan pendidikan formal.

Pendidikan didefinisikan sebagai: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Ki Hadjar Dewantoro, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan jasmani anak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup-yaitu kehidupan dan penghidupan anak-sekaligus hidup dalam keseimbangan dengan lingkungan dan masyarakat.

Penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan merealisasikan potensi yang dimilikinya untuk memberikan arah bagi kehidupan mereka di masa depan berdasarkan beberapa definisi tersebut. Pendidikan Islam, di sisi lain, bertujuan untuk mengubah sifat manusia melalui penerapan prinsip-prinsip Islam, yang pada akhirnya mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan

menyenangkan bagi semua orang.²

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berusaha mengarahkan pertumbuhan jasmani dan rohani siswa menuju terciptanya kepribadian utama mereka sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan Islam harus cukup fleksibel untuk berubah sesuai dengan perkembangan zaman baik dalam struktur maupun administrasinya.

Pendidikan Islam, menurut M. Yusuf Qardhawi, yang dikutip oleh Hasan Bisri, adalah pendidikan manusia seutuhnya, meliputi akal, hati, ruh, jasmani, akhlak, dan kemampuannya. Hasan Langgulung, di sisi lain, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah metode mendidik generasi penerus untuk berperan, memberikan informasi dan prinsip-prinsip Islam yang diatur sesuai dengan fungsi manusia sehingga mereka dapat mencapai perbuatan baik di dunia dan menikmati manfaat di akhirat.

Secara sederhana, ada berbagai makna yang terkait dengan kata “pendidikan Islam”, seperti “pendidikan dalam Islam”, “pendidikan agama dalam Islam”, dan pendidikan yang sesuai dengan Islam. Pendidikan Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, adalah pengetahuan dan instruksi yang berasal dari prinsip-prinsip dan ajaran inti yang ditemukan dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Pendidikan Islam, dalam pengertian pertama, terdiri dari ide-ide dan teori-teori yang berasal dari sumber-sumber ini.

Mengenai pendidikan Islam, yang juga dikenal sebagai Pendidikan Agama Islam, adalah upaya untuk menanamkan pemahaman tentang Islam atau ajaran dan nilai-nilainya sebagai cara hidup. Metode dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang terjadi sepanjang sejarah Islam dikenal dengan istilah pendidikan dalam Islam. Dalam arti bagaimana Islam berkembang sepanjang masa, baik sebagai umat maupun sebagai agama, ajaran, sistem, dan peradaban, sejak masa Nabi Muhammad hingga sekarang.

Menurut Ramayulis, yang dikutip oleh Ainissyifa, pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Akibatnya, ruang lingkup pendidikan Islam

² Sukring, *Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), 18.

terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait. Ruang lingkup pendidikan Islam yakni diantaranya:³

- 1) Perbuatan mendidik itu sendiri
Kelakuan mendidik yakni semua aktivitas, sikap serta kelakuan yang dilaksanakan pengajar ketika bersama murid.
- 2) Peserta didik
Peserta didik ini yakni obyek teresensial atas pendidikan. Karena kelakuan mengajar dilaksanakan hanya guna membina murid oada maksud pendidikan islam yang diharapkan.
- 3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam
Mengenai dasar Pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam pandangan disebutkan maka asas Pendidikan Islam terdiri atas landasan ideal yakni Pancasila yang landasan konstitusionalnya adalah UUD 1945 dengan tujuan meningkatkan kepehaman siswa mengenai agama Islam sampai jadi insan yang bertaqwa kepada Allah.
- 4) Pendidik
Pengajar yakni subjek yang melakukan Pendidikan Islam
- 5) Materi pendidikan Islam
Materi Pendidikan Islam yakni materi ajar ataupun pokok agama islam yang telah ditata guna disampaikannya ke murid.
- 6) Media pendidikan Islam
Media pendidikan yakni sarana peraga ataupun sarana perantara yang dipakai atas pengajar sebagai pengantar materi yang bisa memukau perhatiannya peserta didi sampai murid memiliki minat belajar yang tinggi.
- 7) Evaluasi pendidikan
Evaluasi pendidikan adalah penilain hasil belajar terhadap peserta didik.
- 8) Lingkungan sekitar
Lingkungan sekeliling adalah keadan sekitar yang ikut berdampak pada proses pendidikan.
Dari beberapa definisi mengenai Pendidikan Islam bisa ditarik kesimpulan maka Pendidikan Islam yakni

³ Muhammad, *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2021), 58–59.

Pendidikan yang utama bagi Umat Islam, Pendidikan yang mengajarkan tentang Akhlak serta budi pekerti yang baik dalam Islam.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Karena pendidikan membutuhkan usaha sadar, maka tujuan harus ada. Tanpa adanya tujuan, pendidikan akan menjadi tidak terkendali karena para pendidik menggunakan tujuan pendidikan sebagai panduan untuk menentukan bagaimana melaksanakan proses dan mencapai hasil yang diinginkan.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan prinsip dan norma agama Islam. Pendidikan Islam berfungsi sebagai mediator ajaran Islam di berbagai tingkatan dan dalam masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kognitif tetapi juga mempertimbangkan norma-norma sosial budaya. Agar murid-murid menjadi dewasa dalam agama mereka dan menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT, pendidikan Islam harus dapat mengajar mereka dengan standar setinggi mungkin.⁴

Dalam upaya menginterpretasikan tujuan pendidikan Islam berdasarkan al-quran Muhammad Fadhil al-Jamaly merumuskannya maksud Pendidikan Islam menjadi 4 yaitu .⁵

- 1) Menghadirkan manusia sebagai individu dan menjelaskan perannya di alam serta kewajibannya terhadap dirinya sendiri selama hidup di dunia.
- 2) Mendidik manusia tentang tempatnya dalam masyarakat, hubungan-hubungannya, dan kewajibannya untuk menjaga keharmonisan sosial.
- 3) Memperlihatkan manusia pada kepenuhan alam, mencerahkannya tentang kebijaksanaan Sang Pencipta dalam penciptaannya, dan memberdayakannya untuk memanfaatkannya.
- 4) Mengajarkan manusia cara-cara beribadah kepada Pencipta alam semesta.

⁴ Muhammad.

⁵ Bisri Hasan, *Antalogi Pendidikan Islam; Konsep, Metode, dan Analisa*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018), 150

3. Definisi Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Unit sosial terkecil dalam masyarakat adalah keluarga, yang tercipta melalui pernikahan yang sah. Keluarga adalah tempat di mana seseorang tumbuh, di mana sosialisasi awal terbentuk dan interaksi dengannya dimulai, di mana ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosional, dan sikap hidup, serta di mana ia menemukan ketenangan dan ketenteraman. Faktor pertama yang mempengaruhi pendidikan seseorang adalah keluarga. Keluarga adalah institusi yang kuat yang telah ada sejak lama di seluruh dunia. Keluarga merupakan tempat di mana orang menerima pelatihan navigasi kehidupan awal mereka. Menurut Hammudah Abd Al-Ati, keluarga adalah struktur yang unik secara operasional. Dua hubungan-hubungan darah dan hubungan perkawinan-harus mengikat keluarga menjadi satu.

Menurut Ramayulis, ibu, ayah, dan anak-anak membentuk keluarga. Ada dua peran dalam keluarga: peran primer dan peran pelengkap. Ayah, ibu, dan anak-anak membentuk posisi primer atau utama; anggota keluarga di tingkat kedua, termasuk keturunan ibu yang lebih tua dan lebih muda, membentuk posisi pelengkap atau tambahan. Setiap keluarga pasti membutuhkan yang namanya Kepala Keluarga untuk mengendalikan roda kehidupan sehari-hari, dan menurut Islam yang menjadi kepala keluarga atau penanggungjawab keluarga adalah suami.

Berdasarkan Badan Penasehat Pernikahan Perselisihan serta Perceraian, Keluarga yakni kelompok terkecil yang didalamnya berisi suami, istri, beserta anak-anaknya yang lahir dari darah daging mereka.⁶

Dari sejumlah pengertian tersebut peneliti mengutip simpulan maka keluarag merupakan kelompok terkecil yang ada di masyarakat. Kelompok tersebut bisa dikatakan keluarga karena adanya jalinan perkawinan yang sah secara agama serta negara. Keluarga utamanya terdiri atas ayah, ibu, serta anaknya.

⁶ Haderani, *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai, Vol. XII, 2019), 26.

b. Tanggungjawab Keluarga dalam Pendidikan Islam

Setiap orangtua mau mengharapakan anaknya yang shoeh serta sholehah, yang bisa membanggakan keduanya. Oleh karena itu keduanya juga harus berperan seperti layaknya kewajiban orangtua terhadap anaknya, mendidik anak sesuai yang diajarkan oleh Syariat agama Islam. Karena kehidupan anak tentunya lebih banyak dirumah daripada disekolah. Adapun peran orangtua dibagi jadi dua ragam yakni jadi pengajar keluarga serta jadi penjaga beserta pelindung keluarganya.⁷

1) Orang tua sebagai Pendidik Keluarga

Supaya pemdidikan anak bisa berhasil selaras melalui keinginan, bahwa adanya sejumlah perihal yang diperhatikannya orang tua atas mengajarkan anaknya, diantaranya:

a) Mendidik dengan Ketauladanan

Ketauladanan atas pendidikan adalah salah satu dari banyak tekhnik yang paling benar atas pelatihan serta pendidikan moral, bathun serta sosialnya pada anak. Seorang pengajar adalah roll model bagi anak yang perilaku dan tata kramanya ditiruksn, bahkan seluruh keteladanannya tersebut hendak melekatkan dalam dirinya.

b) Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Tiap anak yang lahir kondisi fitrah, oleh karena itu orangtua mempunyai kewajiban untuk mengajari, mulai menerapkan kebiasaan, melaksanakan budi pekerti, pengajaran, serta pendidikan beserta mengajakbta anak untuk selalu bertaqwa kepada Allah.

Setiap orangtua harus memahami bahwa perkembangan pribadi seorang anak sangat membutuhkan latihan-latihan dan pembiasaan yang selaras melalui pertumbuhan dirinya. Sebab melalui pembiasaannya hendak mewujudkan karakter anaknya, seiring berjalannya waktu karakter atau akhlak tersebut akan Nampak secara jelas.

Tujuan dari pembiasaan ini adalah supaya ketika anak bertumbuh dewasa ia hendak

⁷ Haderani, *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai, Vol. XII, 2019), 32-37.

terbiasakan dengan pelaksanaan ajaran agama serta tak merasakan keberatan dalam melaksanakannya.

c) Mendidik dengan nasehat

Mendidik anak bisa melalui nasehat. Mendidik dengan memberi nasehat jadi diantara cara yang yang benar atas usaha pembetulan kepribadian anaknya. Sebab melalui nasehat dengan seiring berjalannya waktu dapat membuka hati dan mata seseorang .

Nasehat yang bagus dan sangat berpengaruh dan bisa masuk ke hati yaitu nasehat yang tulus.dalam al-quran banyak dijelaskan mengenai manfaat dan nasehat yang tulus diantaranya:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala befirman:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرٍ لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya : Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya. (QS. Qaf 50: Ayat 37)

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.” (QS. Ad-Dhariyat 51: Ayat 55)

d) Mendidik dengan pengawasan

Pendidikan yang dikombinasikan dengan pengawasan melibatkan kepedulian dan mempersiapkan anak-anak untuk perkembangan sosial dan psikologis mereka di masa depan, serta mengawasi kemajuan mereka dalam pendidikan akademik dan fisik. Tujuan dari pendidikan berbasis pengawasan adalah untuk mengamati perilaku anak secara teratur baik di rumah maupun di kelas. Ketika anak-anak berperilaku buruk di rumah, mereka harus menerima teguran dan nasihat yang tepat, bukan hanya dimarahi. Ketika anak ingin pergi ke sekolah, ia harus diantar terlebih dahulu ke dalam

gedung. Hal ini akan membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan pergi ke sekolah sendirian. Dengan cara yang sama, Anda juga harus menanyai anak tentang hal-hal yang dia pelajari dari gurunya ketika dia pulang sekolah.

- 2) Orang tua jadi perawat serta penjaga keluarga
Selain mendidik, orangtua juga berperan sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. Seperti selalu memerintahkan, selalu mengingatkan anak untuk melakukan shalat dan puasa. Menurut Abu ahmad Muhammad Naufal, tips mendidik anak supaya berhasil yaitu sebelum memerintahkan anak hendaknya orangtua juga melakukan hal tersebut, karena anak lebih condong suka meniru dan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitiannya yang membahas tentang kepribadian pendidikan Islam pada anak dalam keluarga. Penelitian dahulu yang ada hubungannya melalui penelitian tersebut yakni diantaranya:

1. Penelitian oleh Syamsul Bahri yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Tambusai dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi” penelitian ini mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter pada anak pada pasca pandemi.⁸ Berdasarkan penelitian diatas perbedaannya dengan penelitian ini yakni dalam penelitian tersebut membahas asas pendidikan Karakter namun penelitiannya membahas tentang pembentukan karakter
2. penelitian yang berasal dari Jurnal Ta’limuna oleh Ahmad Khoirul Anam pada tahun 2021 dengan Judul “Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0”. Jenis penelitan ini yaitu penelitian literatur dan menggunakan metode *Library Research (Studi Kepustakaan)*. Penelitian tersebut yakni serupa penelitiannya yang membahas mengenai i perkembangan zaman yang serba teknologi, dan secara tidak langsung masyarakat harus mengikutinya. Adanya era yang serba teknologi ini bisa mempengaruhi kehidupan seseorang, oleh karena itu perlu

⁸ Syamsul Bahri, *Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Di Era Pasca Pandemi, Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6.1 (2022)

adanya pendampingan Orangtua kepada anak supaya memiliki karakter yang baik dan tidak terjerumus pada karakter yang jelek.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra yang dipublikasikan pada jurnal Pendidikan Agama Islam tahun 2020. Penelitian ini berjudul “Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam pembentukan Karakter Islami pada Anak”. penelitian ini tertuju pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengkaji tentang seberapa besar kontribusi orangtua dan guru terhadap anak-anaknya.¹⁰ Terdapat perbedaan antara penelitian diatas mellaui penelitian yang dilaksanakan atas penelitinya yakni tentang variabel guru, perlainan kedua yaitu mengenai Subjeknya penelitian diatas tertuju pada siswa PAUD, Sedangkan penelitian ini ditujukan kepada Anak Remaja usia 14-18 tahun.
4. Penelitian oleh Siti Maryam Munjiat dengan judul “Peran Agama Islam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja”. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Islam tahun 2018 yang memebahas mengenai pentingnya pendampingan orangtua dalam perkembangan karakter anak pada usia remaja, tidak hanya pada usia kana-kanak. Karena banyak remaja saat ini yang lepas kendali karena hilangnya Kontrol dari orangtua.¹¹ Dalam penelitian tersebut didapat kontras melalui penelitiannya yakni mengenai variabel Remaja.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ikin Asikin yang dipublikaiskan dalam jurnal Pendidikan Islam tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga”. Penelitian ini mengkaji tentang karakter anak. Didalamnya dijelaskan bahwa keluarga merupakan pondasi utama dan yang paling utama dalam pendidikan. Ketika orangtua memberikan pengajaran yang baik dan selalu memberi pengawasan terhadap anaknya, maka karakter anak akan terbentuk dengan baik.¹²

⁹ Ahmad Kholilul Adzim, *Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0’*, *Ta’limuna*, 10.1 (2021), 14–23.

¹⁰ Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020)

¹¹ Siti Maryam Munjiat, *Peran Agama Islam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja*, *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018)

¹² Ikin Asikin, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga*, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018)

Kontrasi penelitian tersebut melalui penelitiannya yakni penelitian diatas memperbahas mengenai pengembangan karakternya namun penelitian tersebut membahaskan mengenai pemebentukan karakteristiknya.

6. Penelitian oleh Alif Lukmanul Hakim yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Islam tahun 2017 dengan judul “Membangun Karakter Bangsa melalui Impelmentasi Pendidikan Karakter Islami dalam Keluarga”. Penelitian ini memaparkan tentang era globalisasi yang membawa banyak konsekuensi dan masyarakat Islam di Indonesia dituntut supaya dapat memilih tradisi yang selaras melalui ajaran agama Islam dengan harapan bisa menjadikan bangsa Indonesia jadi bangsa yang bermartabat serta rakyat yang maju.¹³

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu adanya variabel karakter bangsa pada penelitian diatas.

Deskripsi Diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0	Setara meneliti mengenai Pendidikan karakter, tetapi penelitiannya terdahulu lebih mengarah pada konsep pendidikan karakter sedangkan penelitian ini merngarah pada pembentukan karakter.	Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu adanya variabel Era Society pada peneletian diatas, dan dalam penelitian diatas menggunakan metode <i>Library Research</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif.
Membangun Karakter Bangsa melalui Impelmentasi	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter islam anaka dalam	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu adanya variabel karakter bangsa pada penelitian terdahulu.

¹³ Hakim.

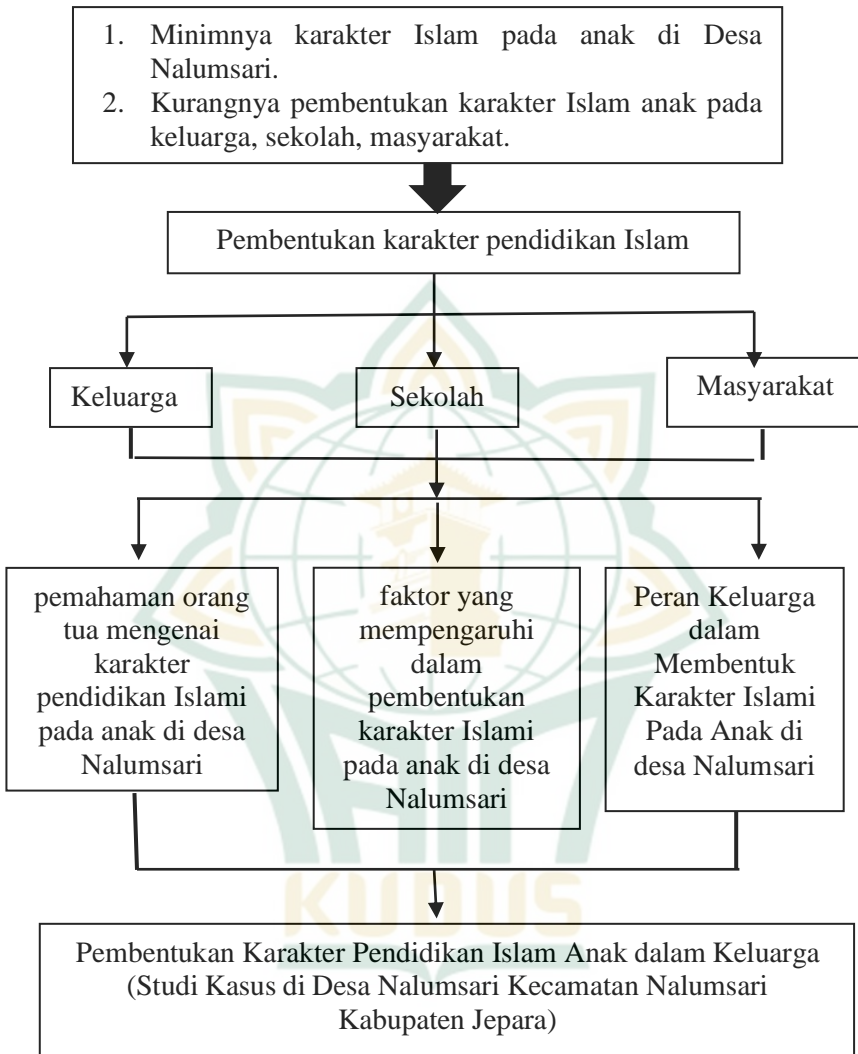
Pendidikan Karakter Islami dalam Keluarga	lingkup keluarga.	
Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi	Sama-sama membahas pendidikan karakter dalam lingkup keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian terdahulunya terfokuskan dalam Pendidikan kepribadian anak pasca pandemi. - Penelitian terdahulunya terfokuskan dalam konsep pendidikan karakter, namun penelitian tersebut berlebih terpusat dalam pembentukan karakter.
Peran Agama Islam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja	Sama-sama fokus pada orangtua dalam hal pola asuh terhadap anaknya.	Dalam judul penelitian terdahulu terdapat variabel remaja.
Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga	Menggunakan variabel pendidikan karakter.	Penelitian terdahulu membahasakan mengenai pengembangan kepribadian namun penelitian tersebut mengkaji mengenai pembentukan kepribadiannya.
Kontribusi Peran	Menggunakan variabel	Terdapat perbedaan antara penelitian

<p>Orangtua dan Guru dalam pembentukan Karakter Islami pada Anak</p>	<p>pembentukan karakter islami.</p>	<p>diatas melalui penelitiannya yang dilaksanakan atas peneliti yakni tentang variabel guru, perlainan kedua yaitu mengenai Subjeknya penelitian diatas tertuju pada siswa PAUD, Sedangkan penelitian ini ditujukan kepada Anak Remaja usia 14-18 tahun.</p>
----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai alur pikir utama peneliti dan landasan untuk memperkuat sub-fokus yang menjadi dasar penelitian ini. Agar penelitian lebih terarah, penelitian kualitatif memerlukan kerangka pemikiran yang mendasarinya. Agar konteks penelitian, teknik, dan penerapan teori dalam penelitian menjadi lebih jelas, maka diperlukan kerangka pemikiran untuk lebih mendefinisikan konsep dan konteks penelitian. Hipotesis dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini akan digabungkan dalam penjelasan yang disatukan. Jika penelitian relevan dengan subjek penelitian, maka kerangka konseptual penelitian harus ditentukan. Tujuan dari kerangka kerja dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana orang tua membentuk karakter anak-anak mereka, termasuk aspek-aspek seperti manajemen waktu, perilaku yang sesuai, dan pengembangan karakter.

Adapun kerangka berfikirnya sebagai berikut :



Dari gambar tersebut yakni peneliti hendak menelitinya bagaimana polanya perwujudan karakteristiknya anak dalam keluarga di Desa Nalumsari. Penjabarannya yaitu sebagai berikut :

Karakter dibentuk melalui beberapa lingkungan diantaranya area sekolah, area keluarga, serta area sosial. Namun, dalam pencapaian pembentukan karakter pendidikan Islami pada anak lebih dominan pada lingkungan keluarga. Karena banyak remaja yang lebih takut kepada guru dibanding orangtua.

Bisa jadi disekolah ia bersikap sangat baik, tetapi ketika dirumah berbanding balik dengan sikapnya disekolah. Dari sebabnya perlunya pembuatan karakter Islami anak dalam keluarga.

